

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta. Dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan sebagai Asisten Produser dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Yogyakarta, dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Asisten Produser harus bisa melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai dengan perencanaan yang dibuat pada program Ketoprak Beteng Rotterdam di TVRI Yogyakarta
2. Kerja Asisten Produser memiliki peran yang sangat menentukan, karena seorang Produser tidak mungkin bekerja sendirian dengan banyak tugas yang cukup berat dalam produksi program Ketoprak Beteng Rotterdam
3. Asisten Produser harus bisa memegang kendali dalam produksi dan harus mampu berinteraksi dengan seluruh tim produksi program beteng Rotterdam, baik itu *crew* produksi maupun *talent* agar proses produksi bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
4. Pada tahap pra produksi, baik tidaknya atau lancar tidaknya jalannya produksi sangat ditentukan. Ide-ide yang dituangkan pun seperti dalam mengatur rundown dan materi menjadi sebuah

penentu apakah program Beteng Rotterdam dapat terlihat menarik atau tidak, jadi pada tahapan ini seluruh perencanaan program dan gambaran untuk produksi haruslah lengkap dan sudah tergambar, sehingga ketika produksi berlangsung, semuanya dapat teraplikasikan sesuai rencana.

5. Dalam proses produksi, penulis merasakan bahwa bekerja secara cepat agar rundown yang dibuat tidak meleset memang sangat dituntut. Apalagi ketika ada masalah yang mendadak ,misalnya saja ketika *talent* terlambat datang. Dalam hal ini penulis juga harus dapat membantu produser dalam memikirkan jalan keluar atau rencana selanjutnya, sehingga tidak keluar dari jalur rundown yang ada mengingat bahwa program Beteng Rotterdam ini merupakan produksi yang sangat ketat pengerjaannya, baik dari segi waktu maupun *budget*.
6. Pada tahapan pasca produksi, Asisten Produser juga sudah mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan pada program Beteng Rotterdam di TVRI Yogyakarta, yaitu membantu crew lain untuk merapikan peralatan yang digunakan setelah proses produksi. Hal ini penting dilakukan, agar program reguler lainnya di TVRI Yogyakarta dapat menggunakan kembali studio dan alat . Selain itu, Asisten Produser bersama Produser mendampingi proses *editing* yang dilakukan editor, agar apabila terjadi kesalahan dalam proses penyuntingan dapat cepat diatasi oleh Produser.

5.2 Kritik

1. Sistem dan penjadwalan yang tidak jelas bagi mahasiswa magang atau PKL (Praktik Kerja Lapangan)
2. Pengenalan alat dan pengizinan pemakaian alat meskipun itu dengan pantauan dan izin yang ketat
3. Acara yang diproduksi monoton, sehingga diperlukan inovasi terbaru.

5.3 Saran

5.3.1 Saran untuk Instansi (Stasiun TVRI Yogyakarta)

1. Perbaiki sistem penjurusan bagi mahasiswa magang atau PKL (Praktik Kerja Lapangan) agar dapat sesuai dengan bidang keahlian masing-masing
2. Perlu adanya peremajaan *crew* kerja, dan bagi pegawai diatas 45 tahun dapat menjadi mentor yang baik.
3. Jam kerja yang pasti bagi mahasiswa magang atau PKL (Praktik Kerja Lapangan)
4. Selalu menambah referensi agar dapat menciptakan ide program yang kreatif dan inovatif.
5. Setelah melaksanakan produksi ada baiknya dilakukan evaluasi agar mengetahui kesalahan pada saat produksi, sehingga kesalahan tersebut tidak akan terulang di produksi berikutnya.

5.3.2 Saran untuk Akademik (STIKOM)

1. Melengkapi peralatan kampus agar mahasiswa tidak perlu menyewa peralatan dari luar kampus ketika ada produksi.
2. Memperbaiki sistem kerja bagian akademik, sehingga ketika mahasiswa membutuhkan urusan akademik secara cepat dapat di proses dengan cepat dan baik.
3. Memberi tunjangan biaya untuk proses produksi mahasiswa, sehingga biaya tidak memberatkan mahasiswa.
4. Memperbaiki sarana dan prasarana kampus STIKOM Yogyakarta agar terlihat lebih rapi dan bersih.

5. Memperbaiki sistem KRS dan pengecekan nilai, sehingga mahasiswa dapat melakukan KRS dan pengecekan nilai secara online dengan tidak perlu membayar 2000 rupiah untuk cetak KHS.
6. Menyediakan ruang tunggu untuk mahasiswa yang akan berkonsultasi dengan dosen pembimbing sehingga tidak perlu menunggu di parkir kampus.
7. Lengkapi koleksi buku di perpustakaan.